

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat pesat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam sensus penduduk, untuk jumlah penduduk di Indonesia sudah sebanyak 278,7 juta jiwa di awal tahun 2023. Semakin banyaknya penduduk, semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup. Semakin banyak penduduk, banyak pula yang mencari lapangan pekerjaan sebagai pendapatan. Saat ini lahan terbuka sangat terbatas dan dijadikan sebagai lahan untuk industri. Wilayah yang banyak akan kegiatan perekonomian dan juga penduduk, yaitu: Kabupaten Bekasi. Di Kabupaten Bekasi terdapat 11 kecamatan, salah satu wilayah kecamatan yang cukup luas, yaitu Cikarang Utara.

Kawasan Jababeka merupakan singkatan dari kata Jawa Barat-Bekasi. Kawasan Jababeka merupakan kawasan yang strategis dari pusat kota Jakarta maupun Bekasi Cikampek. Terdapat beberapa kecamatan di kawasan Jababeka, yaitu Kecamatan Cikarang Utara, Cikarang Selatan, Cikarang Timur, Cikarang Pusat. Terdapat juga beberapa desa yang masuk ke dalam kawasan Jababeka, seperti Desa Simpangan, Mekarmukti, Jatireja, Pasirsari dan Desa Jayamukti. Kualitas udara di Cikarang saat ini dalam kategori sedang tidak sehat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aprilana, Elnurmas (2023) menyatakan bahwa, untuk wilayah Cikarang Utara sudah memasuki kategori waspada dengan nilai indeks kualitas udara -13.888889 $\mu\text{g}/\text{m}^3$.

Area lahan hijau di area Cikarang juga mulai berkurang dikarenakan alih fungsi lahan dari lahan hijau menjadi lahan terbangun. Perubahan tutupan lahan dapat terjadi karena pembangunan yang pesat di kota-kota besar. Pertambahan aktivitas penduduk ini menimbulkan tingginya kebutuhan lahan untuk menunjang aktivitas penduduk, maka hal ini dapat menumbuhkan peluang terjadinya pergeseran atau perubahan penggunaan lahan, dari lahan kosong atau lahan bervegetasi beralih menjadi lahan terbangun baik digunakan untuk pembangunan perkantoran, kawasan industri, pemukiman, maupun infrastruktur (Kusrini, 2011). Dari tahun ke

tahun di wilayah Cikarang Utara sebagian besar sudah menjadi lahan terbangun, salah satunya lahan untuk pemukiman/tempat tinggal dan juga lahan untuk industri.

Tutupan lahan di Cikarang Utara mengalami penurunan, terutama untuk tutupan lahan hijau. Di tahun 2018 lahan terbangun di Cikarang Utara sudah seluas 20,60 km² dan lahan hijau 5,82 km² (Nadira et al., 2019). Kawasan Cikarang Utara merupakan kawasan industri yang terdapat banyak pabrik, sehingga dibutuhkan taman sebagai area hijau. Di kawasan Cikarang Utara untuk taman kota maupun taman lingkungan terdapat beberapa taman, seperti Taman Arjuna, Taman Kebon Kopi, Taman Kota Kali Ulu, Taman Micro, Taman Pelangi, Taman Pilar Cikarang Utara dan Taman Semilir.

Wilayah Cikarang Utara saat ini membutuhkan ruang terbuka hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam, dengan mempertimbangkan aspek fungsi ekologis, resapan air, ekonomi, sosial budaya dan estetika. RTH Taman Kota adalah lahan yang digunakan sebagai sarana rekreasi, edukasi atau kegiatan lainnya untuk melayani satu kawasan perkotaan. Proporsi untuk RTH taman kota paling sedikit 85% untuk tutupan hijau dan sisanya non-hijau atau terbangun (Permen Agraria dan Tata Ruang No. 14 Tahun 2022). Manfaat adanya taman kota, wilayah sekitar menjadi lebih bersih karena dapat mengatur suhu ketika sedang terik menjadi lebih sejuk, dapat mengikat polusi, mengurangi suara bising, serta memberikan oksigen. Dengan demikian, untuk mengurangi hal-hal tersebut diperlukan area hijau sebagai paru-paru kota di wilayah Cikarang Utara, khususnya kawasan Jababeka.

Kondisi tapak yang hanya lahan kosong dan kurang terawat di tengah padatnya bangunan. Maka, dapat dikembangkan/dibuat menjadi taman kota yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk area hijau dengan kegiatan didalamnya, seperti: olahraga, area bermain, interaksi sosial dan lain-lain. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibuat Perencanaan Taman Kota di kawasan Jababeka.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang yang ada, maka dapat dijabarkan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara untuk meningkatkan proporsi area terbuka hijau di wilayah Cikarang Utara?
2. Bagaimana cara untuk meminimalkan dampak polusi udara di wilayah Cikarang Utara?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini dapat dicapai dengan:

1. Membuat perencanaan taman kota sebagai pemenuhan proporsi area terbuka hijau di Cikarang Utara.
2. Memilih dan meningkatkan jenis vegetasi penyerap polutan sebagai upaya meminimalkan dampak polusi di Cikarang Utara.

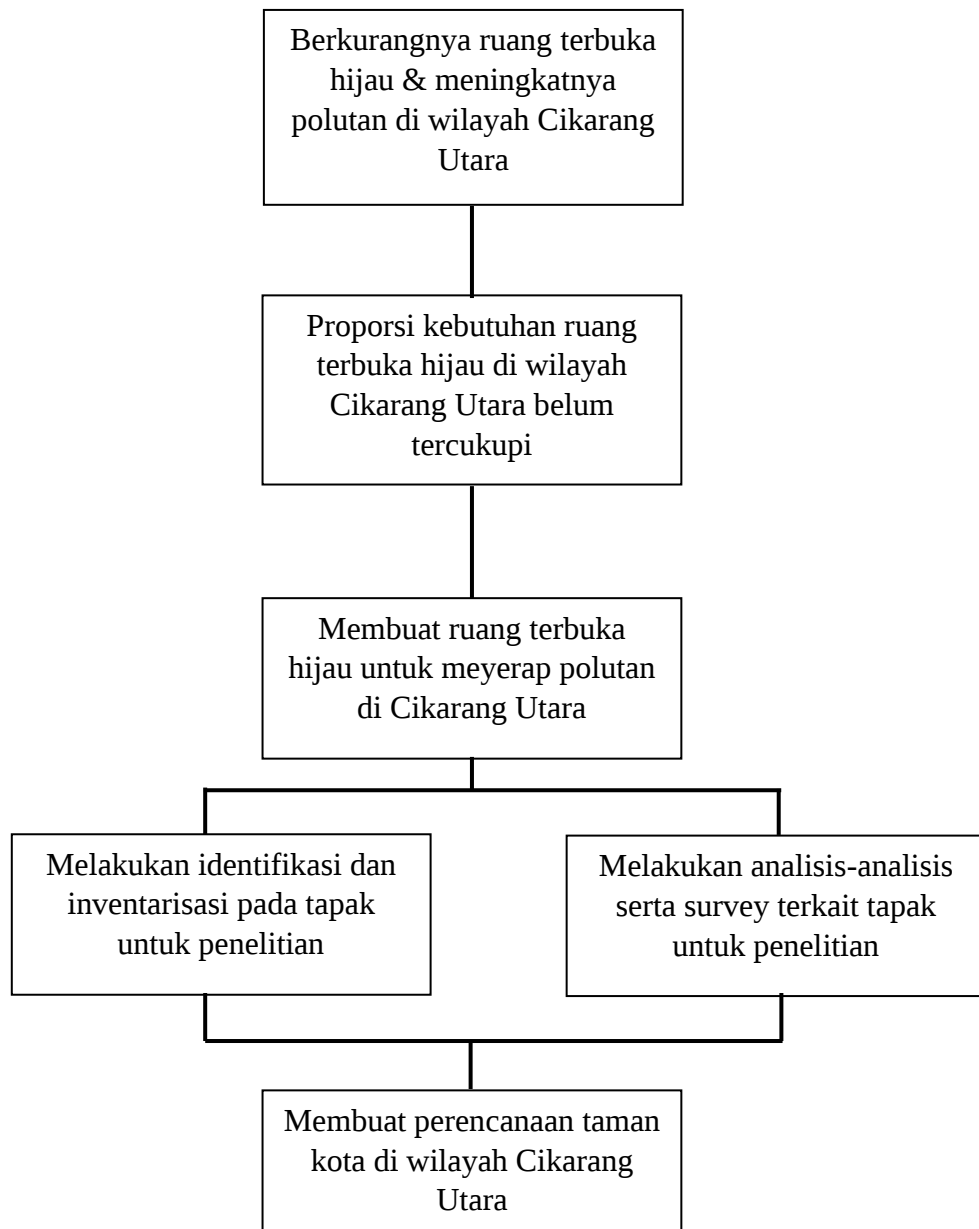
1.4 Manfaat

Dilakukan penelitian ini memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- Sebagai acuan perencanaan taman kota di wilayah Cikarang Utara.
- Sebagai penyediaan RTH untuk meningkatkan lahan hijau di sekitar kawasan Cikarang Utara.
- Sebagai referensi maupun acuan dalam menyelesaikan Tugas Akhir perencanaan taman kota.

1.5 Kerangka Berpikir

Gambar 1.2 menunjukkan kerangka berpikir yang menginformasikan alur berpikir.



Gambar 1.2 Kerangka berpikir

(Sumber: Penulis)